

---

# ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Evan

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: evanmaster98@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *ln total asset*; *leverage* diproksikan dengan *debt to total asset ratio*; struktur kepemilikan institusional diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusional dan jumlah saham yang beredar; pertumbuhan penjualan diproksikan dengan selisih pertumbuhan penjualan tahun lalu dan pertumbuhan penjualan tahun lalu, pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan konservatisme akuntansi diproksikan dengan *non operating accrual* dan *total asset* bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan yang diambil dari 2013 sampai dengan 2017, sehingga total sampel menjadi 160 sampel yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage*, struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**KATA KUNCI:** *leverage*, *ln total asset*, *debt to total asset ratio*, *non operating accrual*, dan *total asset*.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah sarana atau media komunikasi yang digunakan antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan investasi maupun keputusan kredit, membeli saham perusahaan maupun saat yang tepat untuk menjual saham tersebut. Melalui informasi tersebut pihak investor dapat mengetahui kondisi perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan hati-hati dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Menurut *Accounting Principles Board (APB) statement No.4* tujuan khusus laporan keuangan adalah “menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi

---

keuangan”. Prinsip konservatisme merupakan suatu tindakan kehati-hatian dalam penyampaian laporan keuangan. Konservatisme merupakan suatu tindakan untuk mengantisipasi suatu tindakan yang tidak pasti. Penerapan prinsip konservatisme dapat menghasilkan aktiva atau laba yang lebih rendah dan biaya yang tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang melihat besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka laba yang akan diperoleh lebih tinggi dari perusahaan kecil. Jadi, secara tidak langsung perusahaan akan diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi kepada masyarakat.

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dan dikenal dengan rasio pengungkit. Besarnya utang yang tak tertagih akan membuat kreditor meminta perusahaan harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga kreditor merasa yakin dengan keamanan dan pengembalian dananya.

Struktur kepemilikan institusional merupakan perbandingan antara jumlah yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Besarnya persentase saham yang dimiliki kepemilikan institusional maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen.

Pertumbuhan penjualan merupakan harapan penting bagi setiap perusahaan. Besarnya tingkat penjualan perusahaan setiap tahunnya akan berdampak pada tingkat akrual aset perusahaan, ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa mendatang, dan pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan harus di laporkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan angka yang wajar dan relevan. Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan dikarenakan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Prinsip konservatisme akan segera mengakui hutang dan biaya yang belum terealisasi tetapi tidak akan mengakui keuntungan yang belum terealisasi. Akibatnya laba akan diakui terlalu rendah (*understatement*) dan biaya yang diakui terlalu tinggi (*overstatement*). Menurut Hery (2015: 10): Laporan keuangan yang telah disusun manajemen berdasarkan standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum merupakan

---

bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor selaku pemilik dana. Menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014: 257): “Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko.”

Menurut Rohminatin (2016:67): nilai konservatisme akuntansi dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

Keterangan:

$\text{Non operating Accrual} = \text{Operating accrual} - \text{Account Receivable} - \text{Inventory} - \text{Prepaid Expense} + \text{Account Payable} + \text{Tax Payable}$

$\text{Operating Accrual} = \text{Net income} + \text{Depreciation} - \text{Net Operating Cash Flow}$ .

$\text{Net Operating Cash Flow} =$  Selisih antara kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi.

Ukuran Perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Dengan demikian semakin besar perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *profit* sehingga bisa mengakibatkan biaya politik yang tinggi dalam laporan keuangan. Menurut Rohminatin (2016: 68): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang cenderung mudah dilihat dan menjadi perhatian sejumlah para pemegang kepentingan perusahaan.”

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang melihat besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka laba yang akan diperoleh lebih tinggi dari perusahaan kecil. Jadi, secara tidak langsung perusahaan akan diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

---

Menurut Daljono (2013: 4):

Biaya politis bisa disebabkan oleh penetapan pajak oleh pemerintah, dengan jumlah aset yang besar pemerintah akan menetapkan tarif pajak yang semakin besar juga kepada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang besar diasumsikan dapat membayar pajak lebih. Karena itulah besar suatu perusahaan semakin besar juga penetapan pajak untuk perusahaan tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar dengan *profit* yang tinggi akan menimbulkan biaya politik yang besar dan merupakan salah satu alasan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Rahmadhani (2016) serta Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Menurut Rohminatin (2016: 68): Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Variabel ini diprosikan dengan menggunakan logaritma.

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Asset}$$

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang maupun utang jangka pendeknya. Menurut Sujarweni (2017: 61): “Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.”

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada *Total Debt to Total Asset Ratio* untuk mengukur *leverage* dan pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Sujarweni (2017: 62): “Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.”

Besarnya *leverage* menunjukkan tingkat resiko keuangan yang tinggi. Jika kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah maka kreditor tidak ingin memberikan pinjaman dikarenakan resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi. Semakin besar rasio *leverage* maka resiko kreditor maupun investor akan semakin tinggi akibat utang tak tertagih. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan buruk sehingga mendorong manajer untuk meningkatkan laba dan penyajian laporan keuangan menjadi tidak

---

konservatif. Hal ini didukung oleh penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel *leverage* menggunakan alat ukur *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menggambarkan seberapa besar setiap rupiah modal yang dijamin utang. Menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015:6): *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur kepemilikan institusional berkaitan dengan seberapa besar kepemilikan saham pihak pemerintah dan institusi keuangan lainnya. Menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014: 259): “Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya.”

Dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi apabila hak yang berupa saham yang dimiliki lebih besar dari dalam perusahaan, sehingga investor institusional akan cenderung meminta kepada manajer agar melaporkan laba yang tidak konservatif. Karena semakin besar laba yang di laporkan oleh perusahaan akan membuat investor mendapatkan deviden atau *return* yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Brilianti (2013: 271): persentase jumlah saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Padmawati dan Fachrurrozie (2015: 4): “Penjualan merupakan kegiatan operasi utama sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk”.

---

Pertumbuhan penjualan menunjukkan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang, dan pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar, semakin tinggi peluang untuk memilih akuntansi yang konservatif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan membuat para manajer akan menggunakan prinsip konservatisme untuk meminimalisir resiko dari aktivitas bisnis perusahaan yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pandmawati dan Fachrurrozie (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Padmawati dan Fachrurrozie (2015: 5): Pertumbuhan penjualan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1}$$

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- H<sub>2</sub>: Pengaruh negatif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
- H<sub>3</sub>: Pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
- H<sub>4</sub>: Pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah semua sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 46 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia yang tahun *initial public offering* (IPO) setelah tahun 2013, tidak *delisting* selama tahun 2013 sampai dengan 2017, dan memiliki kelengkapan laporan keuangan selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan kriteria, terpilih 32 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kegiatan penyajian data penelitian dalam bentuk grafik dan tabel yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan nilai statistik dari suatu data seperti nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), jumlah data (sum), standar deviasi dan varian.

**TABEL 1**  
**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Uk_Pers	160	25,3277	32,1510	28,546220	1,6269688
DAR	160	,1463	1,2486	,429144	1759949
Kep.Ins	160	,0514	0,9977	,740351	,1844136
Growth	160	-,3177	1,2877	,096730	,1935529
Konservatisme	160	-,2029	0,1408	,002595	,0429772
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Output SPSS 22,2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data (n) yang digunakan sebanyak 160 data yang diperoleh dari 32 perusahaan dikalu dengan lima tahun.

### 2. Analisis regresi berganda

**TABEL 2**  
**PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,062	,048		-1,295	,197
	LN_TA	,001	,002	,065	,796	,427
	DAR	,026	,017	,119	1,493	,138
	Kep.Ins	,020	,016	,103	1,275	,204
	Growth	,071	,019	,291	3,636	,000

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Output, SPSS 22, 2018

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y' = -0,062 + 0,001X_1 + 0,026X_2 + 0,020X_3 + 0,071X_4$$

3. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 <sup>a</sup>	,125	,100	,0302066

a. Predictors: (Constant), Growth, Kep.Ins, DAR, LN\_TA

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Output, SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa analisis korelasi berganda pada umumnya menjelaskan seberapa kuat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi berganda berkisar nol sampai dengan satu. Nilai R yang didapat adalah sebesar 0,353 artinya korelasi antara variabel memiliki hubungan yang searah dan lemah, koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,100 atau sebesar 10 persen.

4. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4

**TABEL 4**  
**PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,018	4	,005	5,025	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,129	141	,001		
	Total	,147	145			
a. Dependent Variable: CONACC						
b. Predictors: (Constant), Growth, Kep.Ins, DAR, LN_TA						

Sumber: Output, SPSS 22, 2018

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 5,025 dan nilai signifikansi 0,001. Hasil pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak. Hal ini dapat dibuktikan



dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,025 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,436 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

## 5. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel bebas dalam model regresi memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

**TABEL 5**  
**UJI t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,062	,048		-1,295	,197
LN_TA	,001	,002	,065	,796	,427
DAR	,026	,017	,119	1,493	,138
Kep.Ins	,020	,016	,103	1,275	,204
Growth	,071	,019	,291	3,636	,000

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Output, SPSS 22, 2018

Pada Tabel 5 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian. Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,769 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9769 serta nilai signifikansi sebesar 0,427 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan perusahaan akan mendapatkan perhatian pihak eksternal sehingga memberikan kemakmuran bagi investor dan manajemen, perusahaan besar akan cenderung untuk memilih tidak melaporkan laporan keuangan yang konservatif untuk menghindari biaya politik yang tinggi berupa pajak yang besar jika melaporkan laba yang tinggi.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *leverage* (DAR) yaitu sebesar 1,493 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9769 serta nilai signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* bukan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Kemungkinan *leverage* bukan merupakan faktor pendukung terjadinya konservatisme dikarenakan perusahaan akan selalu berusaha untuk menunjukkan

---

kinerja perusahaan yang baik kepada kreditur bahwa keamanan dana yang dipinjamkan terjamin meskipun tingkat *leverage* yang dimiliki tinggi maupun rendah.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel struktur kepemilikan institusional yaitu sebesar 1,275 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9769 serta nilai signifikansi sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, diperkirakan manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi maka perusahaan cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, Hal ini terjadi karena perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba yang besar, tetapi mementingkan keberlangsungan perusahaan

Nilai  $t_{hitung}$  variabel pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 3,636 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9769 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan akan membuat laba yang akan dilaporkan manajer semakin tidak konservatif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi 0,353 dan nilai koefisien determinasi 10 persen. Berdasarkan hasil penelitian dan adanya keterbatasan pada penelitian ini, penulis dapat memberikan saran bahwa penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian yaitu sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan sektor industri lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan memperluas variabel penelitian seperti profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol.2, no.3, pp.268-275.
- Daljono, Willyza Purnama H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, no.3, pp.1-11.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.11, no.3, pp. 646-660.
- Padmawati, Ika Ria dan Fachrurrozie. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol.4, no.1, pp. 1-11.
- Pratanda, Radyasinta Surya dan Kusmuriyanto. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, no.2, pp. 255-263.
- Risdiyani Fani, Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol.4, no.3, pp. 1-10.
- Rohminatin. Februari 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah INFOTEK*, Vol.1, no.1, pp. 65-74.
- Sujarweni,V.Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.23, no.2, pp. 142-151.